EJORI: Educational Journal of Indonesia
Vol. 2 No. 2 November 2026, pp. 116–125 | e-ISSN: 3123-5506
Available online at: https://ojs.madaniaindonesia.com/index.php/EJORI

Peran Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengurangi Kejenuhan dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Devira Dwi Azhari, Inni Faiseh, Homaidi, Emna Laisa
Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
e-mail: azharidevira@gmail.com

Article History:
Received: September 2026
Accepted: October 2026
Published: November 2026

Keywords:
Teacher Strategies; Learning Boredom; Learning Motivation; Ice Breaking; Elementary Education.

Correspondence Address:
azharidevira@gmail.com

Abstract :
This study examines the strategies used by teachers to address learning boredom and support students' learning motivation at SDIT Multazam, Pamekasan Regency. It employed a qualitative descriptive case-study approach. Data were collected through interviews with a classroom teacher and students, classroom observations, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that learning boredom among Grade 1 students was associated with the transition from early childhood education to elementary school, limited attention span, monotonous learning activities, differences in student characteristics, and classroom conditions. Teachers responded through ice-breaking activities, visual learning media such as videos, and outdoor learning when the subject matter allowed. Classroom observations and interview accounts described improved attention, participation, and enthusiasm following these strategies. The findings also highlight the supporting roles of teachers and parents in helping students adapt to school and sustain motivation. The study offers a context-specific account of how varied instructional strategies can help address boredom and encourage student engagement in an integrated Islamic elementary school.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar berperan dalam menentukan keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan keaktifan, konsentrasi, dan ketekunan siswa. Motivasi yang rendah dapat terlihat melalui partisipasi yang menurun, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, dan munculnya kejenuhan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa, tetapi juga dengan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas (Lestari et al., 2025).

Kejenuhan belajar merupakan kondisi yang ditandai oleh penurunan minat, kelelahan mental, dan berkurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Jainiyah et al., 2023). Pada pendidikan dasar, kondisi ini dapat muncul ketika kegiatan belajar kurang bervariasi, interaksi kelas terbatas, dan media pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal (Fotriani et al., 2024). Karena itu, guru perlu merancang aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa.

Guru berperan sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran. Pemilihan strategi yang sesuai dapat membantu guru membangun suasana kelas yang kondusif (Tanjung & Namora, 2022). Strategi seperti ice breaking, media visual, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis aktivitas dapat memberi variasi pada pengalaman belajar. Penelitian terdahulu juga membahas penggunaan variasi metode dan interaksi aktif untuk mengurangi kejenuhan (Hanina et al., 2021), serta penggunaan ice breaking untuk mendukung motivasi belajar siswa sekolah dasar (Ramadani et al., 2025; Taupik et al., 2023).

Observasi awal peneliti di SDIT Multazam menunjukkan indikasi kejenuhan pada sebagian

This journal is an open-access article under a CC BY 4.0 license. © 2026, the author(s)

siswa. Gejalanya tampak melalui kurangnya fokus ketika guru menjelaskan, rendahnya respons terhadap pertanyaan, dan keterlibatan yang belum optimal dalam kegiatan pembelajaran. Naskah awal memuat uraian observasi awal yang redaksinya terpotong. Pada revisi ini, uraian tersebut dirapikan tanpa menambahkan indikator baru di luar keterangan yang tersedia.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru, dukungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas berkaitan dengan motivasi serta keterlibatan siswa (Anggraini & Sukartono, 2022; Tanjung & Namora, 2022). Penelitian ini memiliki fokus kontekstual pada siswa kelas I di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan. Kajian diarahkan bukan hanya pada strategi untuk mengurangi kejenuhan, tetapi juga pada bagaimana strategi tersebut berkaitan dengan motivasi belajar berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian bertujuan mendeskripsikan faktor penyebab kejenuhan, strategi guru, peran motivasi, dan dampak strategi terhadap keterlibatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Desain ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sebagai upaya mendukung motivasi belajar siswa di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan (Murdiyanto, 2020; Purwanza et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan pada Mei 2026. Informan penelitian mencakup satu orang guru kelas sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses pembelajaran. Jumlah siswa yang diwawancarai tidak dicantumkan dalam naskah sumber dan perlu dilengkapi oleh penulis sebelum pengiriman final.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dengan guru dan siswa digunakan untuk menggali faktor penyebab kejenuhan, strategi pembelajaran yang diterapkan, dan pengalaman siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencermati kondisi siswa, interaksi guru-siswa, dan penerapan strategi. Dokumentasi mencakup foto kegiatan, jadwal pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan. Naskah sumber belum menjelaskan secara rinci prosedur triangulasi dan jumlah informan siswa; kedua informasi tersebut perlu ditambahkan berdasarkan catatan penelitian yang sebenarnya.

HASIl DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar pada siswa kelas 1 di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor perkembangan usia, kondisi pembelajaran di kelas, serta kemampuan adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa siswa kelas 1 masih berada pada fase transisi dari pendidikan anak usia dini menuju pendidikan dasar yang lebih terstruktur. Guru menyampaikan bahwa kondisi tersebut terlihat dari perilaku siswa yang belum mampu mempertahankan fokus dalam waktu

lama selama pembelajaran berlangsung. Guru menambahkan, “mereka belum bisa fokus dan lebih senang bermain, sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka mudah terdistraksi dan tidak mengikuti penjelasan dengan baik.”.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori kejenuhan belajar yang menjelaskan bahwa kejenuhan dapat muncul akibat kurangnya variasi aktivitas belajar, rendahnya keterlibatan siswa, serta pembelajaran yang tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna.(Khoerunnisa dkk., 2024) Ketika proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru, siswa cenderung mengalami penurunan perhatian dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar tidak hanya berkaitan dengan faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanina, Faiz, dan Yuningsih (2021) yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar pada siswa sekolah dasar sering muncul akibat pembelajaran yang kurang variatif dan minim keterlibatan aktif siswa (Hanina dkk., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa ditandai dengan berbagai perilaku seperti kurang fokus saat guru menjelaskan materi, mengganggu teman sebangku, berbicara sendiri, hingga keluar kelas untuk bermain. Perilaku tersebut menjadi indikator bahwa siswa mengalami penurunan minat dan konsentrasi dalam belajar (Hakim dkk., 2024). Selain faktor usia dan proses adaptasi, guru juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab utama kejenuhan belajar siswa. Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, siswa menjadi cepat bosan dan sulit memahami materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar dapat muncul akibat proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus tanpa variasi metode dan media pembelajaran. Siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan agar perhatian dan motivasi belajar tetap terjaga. Jika pembelajaran hanya berpusat pada guru, maka siswa akan cenderung pasif sehingga semangat belajar menurun.

Selain itu, faktor internal siswa juga memengaruhi tingkat kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu belajar dengan tenang hanya melalui penjelasan guru, ada yang lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti video, dan ada pula siswa yang lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan sambil bermain. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa (Airin, 2022).

Teori gaya belajar yang dikemukakan oleh Howard Gardner mengenai multiple intelligences menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dan cara belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih dominan pada kecerdasan visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran (Rahyuni, 2024). Ketika metode pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa akan lebih mudah mengalami kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi emosional siswa. Pada siswa kelas rendah, rasa nyaman terhadap lingkungan sekolah sangat memengaruhi semangat belajar mereka. Ketika siswa belum merasa nyaman dengan suasana kelas, teman baru, maupun aturan sekolah, mereka cenderung sulit berkonsentrasi dalam belajar.(Rahyuni,

2024) Dalam kondisi tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kejenuhan belajar siswa di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut meliputi proses adaptasi siswa kelas 1, metode pembelajaran yang kurang menarik, perbedaan karakteristik belajar siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih nyaman, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan

Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan menunjukkan adanya pola pengelolaan pembelajaran yang bersifat adaptif terhadap kondisi siswa di kelas. Guru tidak hanya menggunakan satu pendekatan, tetapi mengombinasikan beberapa strategi untuk merespons munculnya kejenuhan belajar yang ditandai dengan penurunan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Asna dkk., 2025). Guru menjelaskan bahwa ice breaking dilakukan di tengah pembelajaran ketika siswa mulai terlihat bosan dan tidak fokus. SDIT Multazam bahkan memiliki ice breaking khas yang biasa digunakan untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan ice breaking, siswa yang sebelumnya pasif dan tidak fokus mulai kembali memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa terlihat lebih aktif merespons dan suasana kelas menjadi lebih kondusif dibandingkan sebelum kegiatan tersebut dilakukan.

Penggunaan ice breaking terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan membuat siswa kembali fokus mengikuti pembelajaran. Aktivitas tersebut biasanya berupa gerakan sederhana, nyanyian, tepuk semangat, permainan ringan, maupun interaksi singkat yang membuat siswa merasa lebih rileks. Setelah melakukan ice breaking, siswa terlihat lebih aktif dan kembali memperhatikan penjelasan guru (Rahyuni, 2024). Bukti kuantitatif pada konteks pembelajaran IPA sekolah dasar juga melaporkan peningkatan motivasi setelah penggunaan ice breaking (Taupik et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan konsep joyful learning yang menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks ini, ice breaking berfungsi sebagai stimulus emosional yang membantu mengurangi kejenuhan dan mengembalikan fokus siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi tidak hanya terletak pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas secara dinamis.

Selain penggunaan ice breaking, guru juga menerapkan pembelajaran yang kreatif dan variatif sesuai karakter siswa. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga metode pembelajaran harus disesuaikan agar siswa tidak mudah bosan (Ningsih dkk., 2022). Salah satu strategi yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis media visual seperti video pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa penggunaan video mampu menarik perhatian siswa karena mereka dapat melihat gambar bergerak dan mendengarkan penjelasan secara langsung.

Penggunaan media pembelajaran tersebut sejalan dengan teori belajar multimedia dari Richard Mayer yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika informasi disampaikan melalui kombinasi gambar, suara, dan teks. Media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan fokus dan daya ingat siswa sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih efektif.(“Strategi Guru Sejarah kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di MTs. Ulumul Qur’an,” 2022)

Strategi lain yang digunakan guru adalah pembelajaran berbasis lingkungan atau outdoor learning. Strategi ini dipilih sebagai respons terhadap kebutuhan siswa yang mudah merasa jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan bahwa “saat materi memungkinkan, saya ajak siswa belajar langsung di luar kelas agar mereka lebih antusias dan tidak cepat bosan.” Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas meningkatkan partisipasi siswa, terlihat dari meningkatnya interaksi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari..(Jainiyah dkk., 2023)

Pembelajaran outdoor memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat langsung objek pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Selain itu, suasana belajar di luar kelas membuat siswa merasa lebih bebas dan tidak jenuh. Pembelajaran ini selaras dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Dengan menghubungkan materi dengan lingkungan nyata, siswa lebih mudah memahami konsep dan tidak cepat mengalami kejenuhan belajar. Kajian tentang waktu belajar di luar ruang pada sekolah dasar juga menyoroti potensi manfaat kegiatan luar ruang bagi kesejahteraan anak (Faber Taylor & Kuo, 2024).

Guru juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran outdoor sering digunakan karena mampu meningkatkan antusiasme siswa. Ketika siswa merasa senang dalam belajar, maka mereka menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memperhatikan materi pembelajaran (Wangge dkk., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat mampu mengurangi kejenuhan belajar sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan dilakukan melalui berbagai cara, seperti ice breaking, penggunaan media pembelajaran menarik, serta pembelajaran outdoor. Strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Peran Motivasi dalam Mengurangi Kejenuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat menentukan dalam muncul atau tidaknya kejenuhan belajar siswa di kelas. Dalam konteks SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong belajar, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi ketahanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Ketika motivasi belajar siswa rendah, kejenuhan belajar lebih mudah muncul, ditandai dengan menurunnya perhatian, kurangnya partisipasi, dan kecenderungan siswa untuk melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung lebih mampu bertahan dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa menunjukkan tanda-tanda kejenuhan yang signifikan.

Dorongan dari dalam diri siswa berkaitan dengan kemauan dan kesadaran siswa untuk belajar. Namun pada usia sekolah dasar, motivasi internal siswa masih perlu dibentuk dan diarahkan oleh orang dewasa, terutama orang tua dan guru. Guru menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Orang tua perlu memberikan dukungan, perhatian, dan bimbingan kepada anak agar anak

merasa semangat dalam belajar. Guru menyampaikan bahwa, “semenarik apa pun pembelajaran yang dilakukan, kalau anak tidak punya motivasi dari dalam dirinya, mereka tetap cepat bosan dan tidak fokus.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor dasar yang menentukan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya dan mengikuti instruksi guru, sedangkan siswa yang kurang termotivasi terlihat lebih pasif, sering melamun, dan mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi Maslow yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis seperti rasa aman, dihargai, dan diperhatikan berpengaruh terhadap munculnya motivasi belajar. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang mendapatkan perhatian dari guru dan dukungan dari lingkungan sekolah menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran. Selain itu, teori belajar sosial Bandura juga relevan, di mana siswa cenderung meniru sikap guru. Guru yang menunjukkan sikap positif, perhatian, dan konsisten dalam memberikan dorongan belajar akan membentuk pola motivasi yang lebih baik pada siswa..

Selain peran orang tua, guru juga memiliki peran besar dalam membangun motivasi belajar siswa di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi motivator dan teladan bagi siswa. Salah satu guru menyampaikan bahwa untuk membimbing siswa dengan baik, guru harus memulai dari dirinya sendiri terlebih dahulu. Guru berusaha memberikan contoh perilaku positif melalui sikap dan tindakan sehari-hari di sekolah agar siswa dapat meniru perilaku tersebut (Marsabila dkk., 2022).

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses meniru atau modeling. Siswa cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat dari guru maupun lingkungan sekitarnya. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, ramah, semangat, dan bertanggung jawab, maka siswa akan terdorong untuk memiliki sikap yang sama dalam belajar.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya terbatas pada pemberian pujian atau penghargaan, tetapi juga melalui konsistensi dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa. Guru yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa lebih mudah memahami kondisi psikologis mereka, sehingga dapat memberikan pendekatan yang sesuai untuk mengurangi kejenuhan belajar.

Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang dekat dengan siswa akan lebih mudah memahami kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kejenuhan belajar (Airin, 2022).

Dengan demikian, motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kejenuhan belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang mencegah munculnya kejenuhan, sedangkan motivasi yang rendah cenderung mempercepat munculnya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan motivasi menjadi aspek penting dalam strategi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan.

Dampak Strategi Guru terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan tidak hanya berfungsi sebagai variasi kegiatan belajar, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dampak tersebut

terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkannya strategi seperti ice breaking, media visual, dan pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa merasa nyaman berada di kelas. Ketika suasana kelas tidak menegangkan, siswa lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa "setelah diberikan ice breaking atau pembelajaran di luar kelas, siswa biasanya lebih semangat dan kembali fokus mengikuti pelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suasana belajar berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

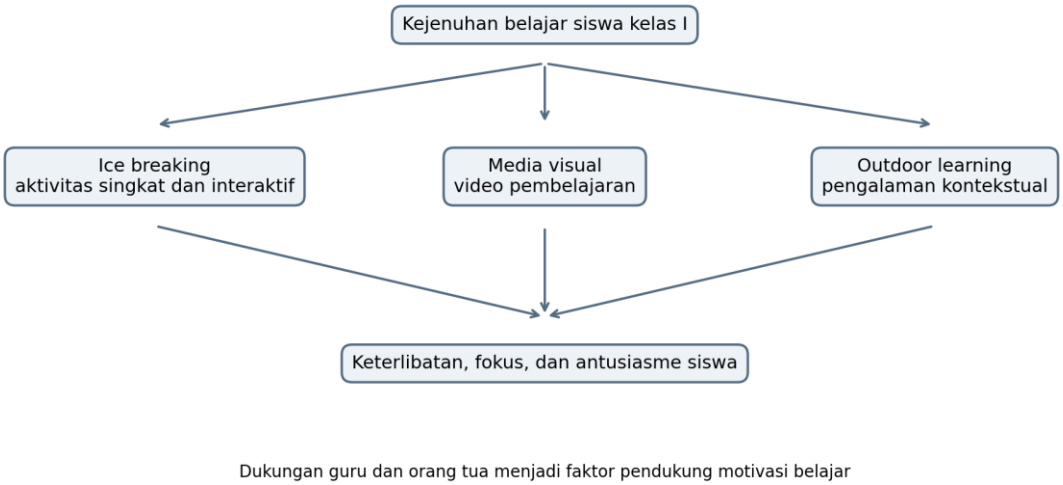
Selain itu, pembelajaran outdoor memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga mereka merasa belajar bukan hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan eksplorasi secara langsung. Pengalaman belajar yang nyata membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengingat pembelajaran dalam jangka waktu lebih lama. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran, sebagian siswa terlihat pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung melakukan aktivitas lain. Namun setelah ice breaking atau pembelajaran outdoor dilakukan, siswa terlihat lebih aktif, lebih banyak merespons pertanyaan guru, serta menunjukkan peningkatan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat dari perubahan perilaku siswa di kelas. Siswa yang sebelumnya sering mengganggu teman atau sulit fokus mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap pembelajaran. Mereka menjadi lebih disiplin dan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan lebih tertib. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional dan kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks ini, strategi seperti ice breaking dan pembelajaran outdoor berfungsi sebagai stimulus yang meningkatkan atensi siswa serta mengurangi kejenuhan belajar, sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar secara signifikan.

Kondisi di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terintegrasi dengan nilai-nilai pembelajaran berbasis Islam yang menekankan pembiasaan, kedisiplinan, dan keteladanan. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan motivasi belajar yang lebih stabil.

Dengan demikian, strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penggunaan ice breaking, pembelajaran outdoor, media pembelajaran menarik, serta pemberian motivasi dan keteladanan, siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Strategi tersebut perlu terus dikembangkan agar kualitas pembelajaran di sekolah semakin baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Gambar 1. *Model Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar*



Sumber: Disusun berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilaporkan dalam naskah.

Model pada Gambar 1 merangkum tiga strategi yang dilaporkan, yaitu ice breaking, penggunaan media visual, dan outdoor learning. Ketiganya dikaitkan dalam naskah dengan perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa. Dukungan guru dan orang tua disebut sebagai faktor pendukung motivasi. Diagram ini merupakan sintesis naratif atas temuan, bukan pengukuran kuantitatif atau model kausal yang diuji.

Tabel 1. *Sintesis Temuan Penelitian*

Fokus temuan	Bukti yang dilaporkan	Makna dalam penelitian
Faktor kejenuhan	Transisi kelas I, fokus terbatas, pembelajaran monoton, perbedaan karakter siswa	Kejenuhan berkaitan dengan kondisi perkembangan dan pembelajaran
Strategi guru	Ice breaking, media visual/video, outdoor learning	Guru memberi variasi aktivitas sesuai situasi pembelajaran
Motivasi dan keterlibatan	Siswa lebih fokus, aktif merespons, dan antusias setelah strategi diterapkan	Suasana belajar dan dukungan guru/ortu berperan dalam keterlibatan

Sumber: Diolah dari uraian hasil penelitian dalam naskah

KESEIMPULAN

Kejenuhan belajar siswa kelas I SDIT Multazam Kabupaten Pamekasan dalam penelitian ini berkaitan dengan masa transisi menuju sekolah dasar, keterbatasan fokus, pembelajaran yang kurang bervariasi, perbedaan karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Guru merespons kondisi tersebut melalui ice breaking, media pembelajaran visual, dan outdoor learning ketika materi memungkinkan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaporkan, strategi tersebut berkaitan dengan meningkatnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa selama pembelajaran.

Motivasi belajar juga didukung oleh peran guru dan orang tua, terutama melalui pendampingan, keteladanan, dan bantuan adaptasi siswa terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini memberi gambaran kontekstual mengenai strategi guru dalam mengurangi kejenuhan dan mendukung motivasi siswa kelas awal. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan

lebih banyak informan dan menjelaskan prosedur pengumpulan serta pemeriksaan data secara lebih rinci.

REFERENSI

Airin, N. (2022). *Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo].

Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 5287–5294. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071

Asna, A., Amaliah, N., Lestari, P., & Annadzira, Z. (2025). Pengaruh teknologi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 2*(2).

Faber Taylor, A., & Kuo, F. E. (2024). Supporting children's wellbeing through outdoor time: Opportunities to integrate consistent outdoor time into the elementary school day. *Frontiers in Public Health, 12*, 1483862. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1483862

Fotriani, M., Yusra, A., & Gutji, J. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap kejenuhan belajar siswa sekolah menengah atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(3), 1441–1452.

Hakim, A., Sumarlin, S., & Nengsih, R. (2024). Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*.

Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di masa pandemi. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3791–3798. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2*(6). https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284

Khoerunnisa, A. S., Suharna, A., Sholehah, A. F., Nuraeni, A., & Tarsono, T. (2024). Pendidikan bermakna: Solusi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(5), 4448–4461.

Lestari, D. T., Kadir, M., & Adawiyah, R. (2025). Upaya guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 6*(4). https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i4.509

Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi belajar siswa: Jenis dan cara meningkatkannya. *JBES: Journal of Biology Education and Science, 2*(2).

Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Sistematika penelitian kualitatif*. UPN Veteran Yogyakarta Press.

Ningsih, D., Aprison, W., Salmiwati, & Junaidi. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1*(3).

Purwanza, S. W., et al. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Media Sains Indonesia.

Rahyuni, M. P., & Pewangi, S. (2024). Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*.

Ramadani, D. F., Rachman, R. A. N. H., & Sa'diyah, H. (2025). Ice breaking sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah di SDN Sumedangan 3 Pamekasan. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar, 3*(1), 42–52. https://doi.org/10.54180/jsped.v3i1.528

Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTs. Ulumul Qur'an. (2022). *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 1*(2). https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.270

Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7*(1), 199–217.

Taupik, R. P., Fitria, Y., Syarif, M. I., & Amini, R. (2023). The effect of using ice breaking on learning motivation of elementary school students in learning science. *Indonesian Journal of Science and Education, 7*(2). https://doi.org/10.31002/ijose.v7i2.735

Wangge, M. Y., Santoso, A. P., Kartika, V., & Febriani, U. F. (2021). Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar daring pada siswa SMAN 4 Semarang selama masa pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan, 2*(2). https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.109